

## **Konflik dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya**

Oleh

Bryan Tioro Gisri

Edi Suyanto

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: [bryantioro@gmail.com](mailto:bryantioro@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The aimed of this research was to describe the conflicts in *Suti* novel by Sapardi Djoko Damono and its implication in language learning for Senior High School. This research used descriptive qualitative method. The result shows that conflicts in *Suti* novel by Sapardi Djoko Damono were psychological conflict, interpersonal conflict, and conflict between individual with society. Conflict managements in *Suti* novel by Sapardi Djoko Damono were avoiding and authoritative command (competition). Teaching learning related to conflict matter was available in syllabus for the twelfth grade, that was, in basic competence: 4.1 understanding and being able to make critical response (in written form) toward a literary work (poetry, short story, novel, and drama script) by involving the elements of literary works to asses them. *Suti* novel by Sapardi Djoko Damono can be used as learning material for Indonesian subject because this novel contains some conflicts.

**Keywords:** *learning material, novel, conflict.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terdapat dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono adalah konflik batin, konflik antar individu, dan konflik manusia dengan masyarakat. Manajemen konflik yang terdapat dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono adalah tindakan menghindari dan komando otoritatif (kompetisi). Pembelajaran yang berkaitan dengan konflik terdapat pada silabus untuk kelas XII, yaitu pada kompetensi dasar: 4.1 memahami dan mampu membuat tanggapan kritis (dalam bentuk tulisan) terhadap suatu karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama) dengan mengaitkan antarunsur dalam karya sastra untuk menilai karya sastra. Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dapat digunakan sebagai bahan ajar karena dalam novel tersebut mengandung konflik.

**Kata kunci :** bahan ajar, novel, konflik.

## **PENDAHULUAN**

Keberadaan konflik yang dialami manusia dapat dilihat di lingkungan kita, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Penyebab terjadinya konflik di masyarakat pun beragam dari masalah kecil sampai besar. Adapun konflik sosial yang terjadi di masyarakat adalah perbedaan individu, kebudayaan, kepentingan, dan sosial (Soekanto, 2012: 91).

Pada dasarnya, konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik (Pickering, 2006: 1). Konflik dalam sebuah cerita novel terdapat adanya alur/plot, agar pembaca dapat mengetahui kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik. Adhitya (2010: 11) menjelaskan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang saling terkait dan sambung-menyambung dengan berdasarkan logika sebab-akibat (kausalitas) untuk mencapai suatu efek tertentu. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007: 113) yang mengemukakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.

Sebuah karya sastra yang mengandung konflik-konflik yang besar dan menjadi sorotan publik akan membuat pembaca sastra mampu mencerna dan

memahami isi dalam karya sastra tersebut dan cenderung digemari para pembaca. Kedudukan konflik dalam sebuah karya sastra sangatlah penting apabila dalam sebuah karya sastra memiliki konflik yang menimbulkan efek terhadap pembaca akan membuat pembaca tersebut menjadi lebih tertarik dan ingin selalu membaca karya sastra tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila dalam sebuah karya sastra memiliki konflik yang biasa saja atau datar akan membuat pembaca bosan dan tidak ingin membaca karya sastra tersebut.

Alasan penulis memilih novel *Suti* menjadi objek dalam penelitian skripsi ini karena novel tersebut bercerita tentang konflik-konflik yang sering terjadi di masyarakat. Novel *Suti* menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh bernama Suti yang hidup sebagai pembantu rumah tangga. Tokoh Suti tersebut mengalami berbagai konflik di dalam kehidupannya menjadi seorang pembantu di rumah salah satu keturunan keraton. Melalui penelitian ini, penulis akan meneliti atau menganalisis konflik yang terdapat pada novel *Suti* kajian yang penulis lakukan ini terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XII. Kompetensi Dasar : 4.1 Memahami dan mampu membuat tanggapan kritis (dalam bentuk tulisan) terhadap suatu karya sastra (puisi, cerpen, novel, dan naskah drama) dengan mengaitkan

antarsur dalam karya sastra untuk menilai karya sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Semi (2012: 30) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian ini data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif ini tentu saja tidak untuk penelitian bidang teknologi dan eksakta. Penelitian kualitatif lebih sesuai untuk penelitian hal-hal yang bersangkutan paut dengan masalah kultur dan nilai-nilai, seperti sastra. Dikatakan penelitian sastra lebih sesuai dengan penelitian kualitatif adalah bahwa sastra merupakan suatu bentuk karya kreatif, yang harus diberikan interpretasi (Semi, 2012: 34). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konflik dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan konflik dalam novel tersebut.

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah konflik-konflik (konflik manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam) yang terjadi pada setiap tokoh yang terdapat pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Novel tersebut diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara pada tahun 2015 dengantebal viii + 192 halaman.; 13 cm x 19 cm.

Peneliti mengumpulkan data yang terdapat dalam novel *Suti* dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca secara cermat novel *Suti*.
- b. Mengenali konflik yang terdapat pada novel *Suti*.
- c. Menandai data yang terdapat dalam novel *Suti*, dengan cara memberikan kode terhadap data yang ada (konflik-konflik dalam novel).
- d. Menyimpulkan secara umum konflik apa saja yang ditemukan di dalam novel *Suti* seperti konflik batin, konflik antara individu, konflik dengan masyarakat dan konflik dengan alam.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang terdapat dalam novel *Suti* adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan novel *Suti*.
- b. Mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Suti*, yang berkaitan dengan konflik dalam novel.
- c. Mengidentifikasi konflik yang terdapat dalam novel *Suti*.
- d. Mengklasifikasikan hasil identifikasi konflik yang telah ditemukan dalam novel *Suti*.
- e. Menyajikan hasil identifikasi konflik yang telah ditemukan dalam novel *Suti*.

- f. Menyimpulkan hasil identifikasi mengenai konflik-konflik yang ada di novel *Suti*.
- g. Menetapkan kelayakan novel *Suti* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- h. Menyimpulkan hasil analisis mengenai konflik-konflik yang ada dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono serta implikasinya dalam pembelajaran novel tersebut untuk dijadikan bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Konflik yang ditemukan dalam novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono yaitu, konflik dengan dirinya sendiri (konflik batin), konflik antarindividu, dan konflik dengan masyarakat, dengan jumlah keseluruhan data konflik yang terjadi berjumlah 19 konflik yang dialami beberapa tokoh dengan rincian sebagai berikut:

1. Konflik batin didalam novel *Suti* terdapat 16 konflik.
2. Konflik antar individu didalam novel *Suti* terdapat 2 konflik.
3. Konflik dengan masyarakat di dalam novel *Suti* terdapat 1 konflik.
4. Konflik dengan alam tidak terdapat dalam novel *Suti*.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah konflik-konflik yang dialami oleh para tokoh dalam novel *Suti*

Karya Sapardi Djoko Damono. Bahasan ini mengenai konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Setelah melakukan penelitian terhadap novel yang berjudul *Suti*, peneliti menemukan 19 buah konflik, tetapi peneliti tidak menemukan konflik dengan alam di dalam novel *Suti*.

Sebuah karya sastra, tokoh merupakan penggerak alur cerita sehingga terjadi konflik-konflik dalam setiap peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut. Konflik itu sendiri merupakan salah satu tahapan dari alur yang berada setelah tahapan eksposisi, dan sebelum mencapai tahapan klimaks.

### **1. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Konflik batin yang terdapat dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono berjumlah 16 konflik. Tokoh Suti mengalami delapan konflik, tokoh Dewo mengalami konflik batin sebanyak dua konflik, tokoh Kunto sebanyak dua konflik, dan Bu Sastro sebanyak empat konflik batin.

### **Tokoh Suti**

Konflik batin yang dialami oleh tokoh Suti di saat ia membayangkan tokoh Kunto yang selalu membayangkannya, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Suti merasa tidak tahu apa yang ia rasakannya. Ia

belum bisa menjelaskan sesuatu yang tersimpan rapi di sebuah pojok otaknya yang isinya adalah bayang-bayang Kunto. Hanya suara-suara dan warna-warna yang muncul kalau ia bersama pemuda itu. ....

Pojok otaknya yang sebelah lagi kini dihuni pertanyaan yang lebih musykil lagi, *kenapa bu Sastro menyebut-nyebut Mbah Parmin?* (Suti, 61-62).

Pada kutipan tersebut tokoh Suti mengalami konflik dengan dirinya sendiri (konflik batin), tokoh Suti mengalami kebingungan dengan apa yang ia pikirkan, isi kepalanya selalu dirasuki oleh bayang-bayang Kunto, Kunto tersebut merupakan salah satu tokoh yang menjadi dambaannya. Di sisi lain tokoh Suti merasakan kebingungan dengan ucapan Bu Sastro yang menyebut-nyebut nama Mbah Parmin, sedangkan Mbah Parmin adalah sosok sesepuh di kampung tersebut yang sudah meninggal, dan makamnya berada di dekat rumah Bu Sastro.

## **2. Konflik Antarindividu**

Pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, terdapat pula konflik antarindividu yang dialami para tokoh. Dalam novel tersebut terdapat dua konflik antarindividu yang dialami oleh tokoh Pak Sastro dan tokoh Bu Sastro.

### **Konflik Tokoh Pak Sastro dengan Dewo**

Konflik antara tokoh Pak Sastro dengan Tokoh Dewo dapat dilihat pada kutipan berikut.

Pernah suatu hari Pak Sastro marah besar, membanting gelas sampai berkeping-keping, Dewo menjawabnya dengan melempar gelas juga ke pintu lebih berkeping-keping. Bu Sastro pun muncul dan langsung menangis tidak tahu harus berbuat apa. (Suti, 44).

Pada kutipan tersebut terjadi konflik antarindividu yang dialami Pak Sastro dengan Dewo. Hal ini disebabkan sikap Dewo yang keras dan membangkang. Hingga akhirnya membuat Pak Sastro marah besar dan membanting perabotan seperti piring dan juga peralatan rumah lainnya. Namun, dalam pertengkaran ini Pak sastro mampu mengakhirinya dengan cara pergi meninggalkan Dewo agar tidak terjadi pertengkaran yang lebih besar.

Manajemen konflik yang digunakan oleh Tokoh Dewo dan Pak Sastro adalah tindakan menghindari konflik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Pak Sastro ngeluyur ke luar rumah, *nyengklak* sepeda dan pergi. Keluar rumah juga, langsung melompat ke sungai berenang ke kebon tebu, cari perkara lain lagi. Sore harinya anak lelaki itu membawa seikat tebu curian

sebagai tanda sayang kepada ibunya (*Suti*, 44).

Pada kutipan tersebut baik Pak Sastro maupun Dewo memilih manajemen konflik yang ini menghindari dengan cara pergi dari lokasi konflik. hal ini dilakukan agar konflik tersebut tidak berkepanjangan dan lebih membesar.

Dari manajemen konflik yang dilakukan oleh tokoh Pak Sastro dan Dewo masuk dalam hasil konflik yang menggunakan strategi Menang-Menang (Win-Win Strategi). Hal ini dapat dilihat dari keputusan untuk menghindari konflik agar tidak terjadi konflik yang lebih besar dan berkepanjangan.

### **3. Konflik dengan Masyarakat**

Dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono satu konflik dengan masyarakat yang dialami oleh Pak Sastro.

#### **Konflik Pak Sastro dengan Masyarakat**

Konflik dengan masyarakat yang dialami oleh Pak Sastro saat ia dipukuli oleh sekelompok orang yang tak dikenal di dalam rumahnya secara tiba-tiba. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dibangunkan Suti dari tidur siang, Sastro agak sempoyongan masuk ke kamar tamu. Belum sempat ia menyambut tamunya

dengan basa-basi, salah seorang di antara mereka langsung saja mendekati Pak Sastro dan melayangkan tinju. Priyai setengah baya itu terpentak membentur dinding kamar, langsung disambut oleh tamu lagi dengan tendangan di perutnya. Dan lagi. Dan lagi. Lengkap sudah upacara singkat itu. Dan sebelum mereka pergi meninggalkan adegan kekerasan itu salah seorang beberapa kali berteriak, "Mentang-mentang!" (*Suti*, 77-78).

Pada kutipan tersebut terjadi konflik Pak Sastro dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penyerangan yang dialami Pak sastro dalam kamar tamu oleh beberapa orang yang tak dikenal. Pada kutipan tersebut Pak Sastro mengalami kekerasan berupa pukulan dan tendangan yang bertubi-tubi. Tapi dalam hal ini Pak Sastro tidak melakukan perlawanan sehingga terlihat bahwa dalam konflik ini terlihat ketidakseimbangan.

### **4. Konflik dengan Alam**

Dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono penulis tidak menemukan tokoh yang mengalami konflik dengan alam, baik itu tokoh Suti, Dewo, Kunto, Bu Sastro, dan juga Pak Sastro. Dalam novel tersebut hanya terdapat konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia

dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Konflik yang terdapat dalam novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono adalah konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan alam tidak ditemukan dalam novel *SUTI*. Keseluruhan data konflik yang terjadi yang dialami beberapa tokoh dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Konflik manusia dengan dirinya sendiri yang dialami oleh tokoh Suti, Dewo, Kunto, dan Bu Sastro.
  - b. Konflik manusia dengan manusia yang dialami oleh tokoh Bu Sastro dan Pak Sastro.
  - c. Konflik manusia dengan masyarakat yang dialami oleh tokoh Pak Sastro.
2. Novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Novel tersebut juga dapat diimplikasikan secara praktis sebagaimana terbukti pada 4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat menjadikan Novel *SUTI* karya Sapardi Djoko Damono, sebagai sarana untuk memberikan pemahaman siswa mengenai konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan membedakan mana hal baik dan buruk dalam suatu karya sastra yang patut untuk ditiru maupun sebaliknya. Sehingga siswa mampu memahami berbagai bentuk konflik dan dapat mengatasinya.
2. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan novel *SUTI* karya Damono sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan tentang karya sastra. Novel tersebut juga diharapkan mampu menambah sikap apresiasi terhadap karya sastra secara lebih baik. Siswa juga diharapkan dapat meneladani sifat-sifat baik dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut.
3. Bagi Pembaca sebaiknya dapat mengambil nilai-nilai positif dan meninggalkan unsur-unsur negatif yang terdapat dalam novel *SUTI* karya Damono. Nilai-nilai positif tersebut nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mawas diri dalam menanggapi unsur-unsur negatif. Diharapkan pembaca umum dapat lebih peka terhadap keadaan sosial yang ada di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*.  
Bogor: Katalog Dalam Terbitan  
(KDT).

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori  
Pengkajian Sastra*. Yogyakarta:  
Gadjah Mada University Press.

Pickering, Peg. 2006. *How To Manage  
Conflict* (Edisi Ketiga, *Kiat  
Menangani Konflik*. Terjemahan  
oleh Masri Maris), Jakarta:  
Erlangga.

Semi, M Atar. 2012. *Metodologi  
Penelitian Sastra*. Bandung:  
Angkasa.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi  
Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada.